

JUVENILE DELINQUENCY AND THE ROLE OF TEACHER BK IN OVERCOME IT AT SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

RahmadhaniDahlia¹, ElniYakub², ZulfanSaam³

Email: rahmadhanidahlia77@yahoo.com , elniyakub19@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com

No. Telp 085274170027, 08127621880, 081365273952

*Study Program Guidance And Counseling
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The fact that at the present time is still a lot of juvenile delinquency among students therefore guidance and counseling teachers (BK) plays a very important role in dealing with the problem of juvenile delinquency in learners. Therefore, researchers feel the need to analyze about juvenile delinquency and the role of BK teachers in overcoming them. This study aims to determine the description of the types of juvenile delinquency and the role of BK teachers in overcoming juvenile delinquency. The subjects were 3 BK teachers. The method used is a quantitative approach. The research data was obtained through questionnaire. Analyze data using percentage techniques. The results showed that the description of the types of juvenile delinquency was in the low category. Juvenile delinquents include fights, coercion, bodily harm, destruction, theft, lack of self-esteem and honor, drug abuse, alcohol consumption, pornography, school trekking, late datang to school, no complete attributes to school, smoking in school environments, cheating in the classroom and lying to teachers and friends. Misbehavior is in the low category because of the role of BK teacher in overcoming juvenile delinquency in good category. BK Teachers cope with juvenile delinquency by taking preventive actions such as conducting religious activities, extracurricular activities, providing motivation, orientation services, information services, group guidance, data collection services, media services. Curative action is to train discipline, orderly, and orderly, doing healthy recreation with high discipline, activating youth organization, counseling, follow-up and hand over case. Repressive measures of oral and written warnings, punishment, home visit and involving all components.*

Keywords: *Juvenile delinquency, Role of teacher BK*

KENAKALAN REMAJA DAN PERANAN GURU BK DALAM MENGATASINYA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

RahmadhaniDahlia¹, ElniYakub², ZulfanSaam³

Email: rahmadhanidahlia77@yahoo.com , elniyakub19@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com

No. Telp 085274170027, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kenyataan yang pada saat sekarang ini masih banyak terjadi kenakalan remaja di kalangan siswa oleh karena itu guru bimbingan dan konseling (BK) berperan sangat penting dalam menangani masalah kenakalan remaja pada peserta didik. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk menganalisis tentang kenakalan remaja dan peranan guru BK dalam mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis-jenis kenakalan remaja dan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Subjek penelitian adalah 3 orang guru BK. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket. Menganalisa data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran jenis-jenis kenakalan remaja berada pada kategori rendah. Kenakalan remaja antara lain perkelahian, pemaksaan, menyakiti fisik seseorang, perusakan, pencurian, tidak menjaga harga diri dan kehormatan, penyalahgunaan obat, mengkomsumsi alkohol, menggunakan media pornografi, membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mencontek di kelas serta berbohong kepada guru dan teman. Kenakalan berada pada kategori rendah karena adanya peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada kategori baik. Guru BK mengatasi kenakalan remaja dengan melakukan tindakan preventif yaitu melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan pengumpulan data, layanan media. Tindakan kuratif yaitu melatih disiplin, tertib, dan teratur, melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi, menggiatkan organisasi pemuda, konseling, tindak lanjut dan alih tangan kasus. Tindakan represif yaitu peringatan lisan maupun tertulis, punishment, home visit dan melibatkan seluruh komponen.

Kata Kunci : *Kenakalan remaja, Peranan guru BK*

PENDAHULUAN

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan (Shafique Ali Khan, 2005).

Menurut Zakiah Daradjat (2001) Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Siswa yang masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu masa praremaja (remaja awal), masa remaja (remaja madya), dan masa remaja akhir (Syamsu Yusuf, 2004).

Masa remaja ini sangat rentan dalam melakukan suatu hal tanpa memikirkan apa penyebab dari yang dilakukan. Remaja menjalin interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, serta remaja harus dapat menyesuaikan diri dengan baik karena remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa. Menghadapi remaja memang bukan pekerjaan mudah. Untuk memahami jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka penting bagi kita memahami remaja.

Perkembangan zaman menunjukkan kemajuan sekaligus penurunan. Sebagian dari mereka mengalami kemajuan dalam berpikir, namun disisi lain kepribadian mereka seringkali menampilkan sebagai pribadi yang buruk dan amoral. Buktinya pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, aksi pembunuhan, pemerkosaan, perampokan dan berbagai perilaku menyimpang lainnya. Tak terkecuali yang terjadi pada sebagian kaum remaja generasi penerus bangsa ini, mengalami penurunan moral yang kian parah. Perilaku mereka semakin tidak terkontrol. Batas-batas etika sopan santun dan norma kesusilaan semakin mengabur mengakibatkan mereka bertingkah laku tanpa patokan yang jelas.

Kenyataan yang terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru terdapat jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi seperti :1) Datang terlambat ke sekolah, 2) Melompat pagar sekolah, 3) Cabut saat jam pelajaran, 4) Merokok di lingkungan sekolah 5) Melakukan perusakan

Oleh karena itulah seorang guru terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sangat penting dalam menangani masalah kenakalan remaja pada siswa. Akan tetapi untuk menangani masalah penyesuaian diri siswa ini tidak hanya berjalan dengan sendirinya, bahkan menjadi tanggung jawab personil sekolah serta dorongan dari keluarga. Sehingga dengan adanya peran guru Bimbingan dan Konseling dapat berupaya mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kenakalan Remaja Dan Peranan Guru Bk Dalam Mengatasinya Di Smk Muhammadiyah 1 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru jalan Senapelan No. 10 A Kecamatan Bandar Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada penelitian ini rancangan yang digunakan penulis adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk mengetahui gambaran jenis-jenis kenakalan remaja dan peranan guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang kenakalan remaja dan peranan guru BK berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala *Likert* yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Digunakan. Adapun tehnik statistik yang di gunakan adalah:

1. Persentase (P) yang di gunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator menggunakan rumus (Anas Sudijono, 2009) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Untuk menentukan rentang skor kenakalan remaja kategori rendah, sedang, dan tinggi maka peneliti menggunakan formula sebagai berikut (J. Supranto, 2008)

$$C = \frac{Xn - X1}{k}$$

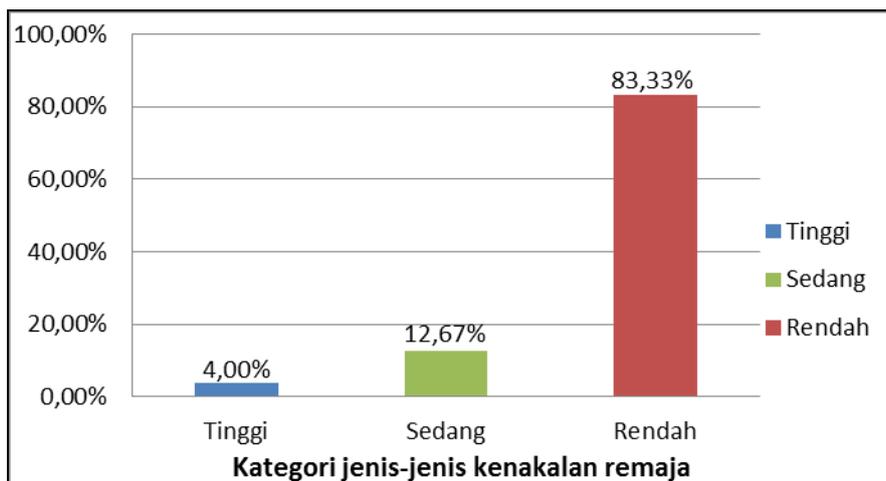
3. Mendapatkan hasil interpretasi responden terhadap item kenakalan remaja digunakan rumus index%:

$$\text{Rumus index\%} = \frac{\text{TotalSkor}}{Y} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

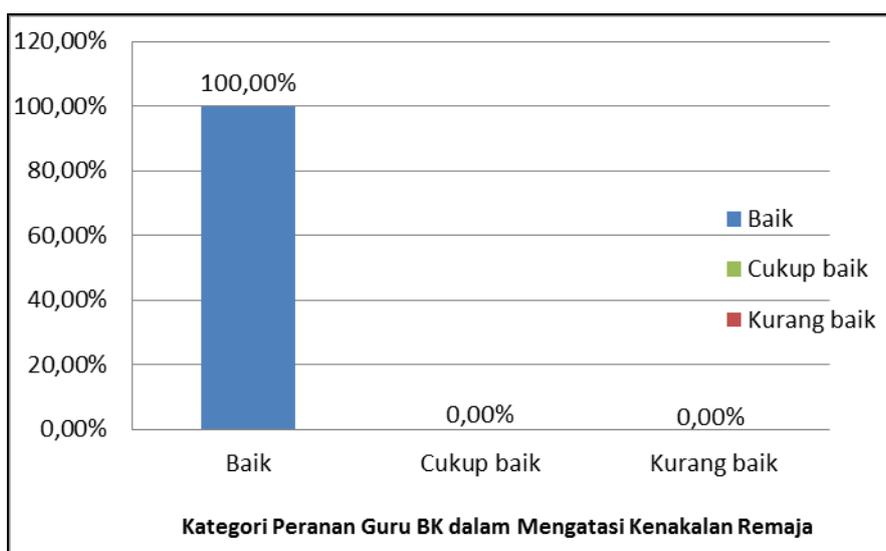
Gambaran umum jenis-jenis kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1. Grafik gambaran umum jenis-jenis kenakalan remaja

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa jenis-jenis kenakalan remaja adalah 83.33% berada pada kategori rendah, 12.67% berada pada kategori sedang dan 4.00% berada pada kategori tinggi.

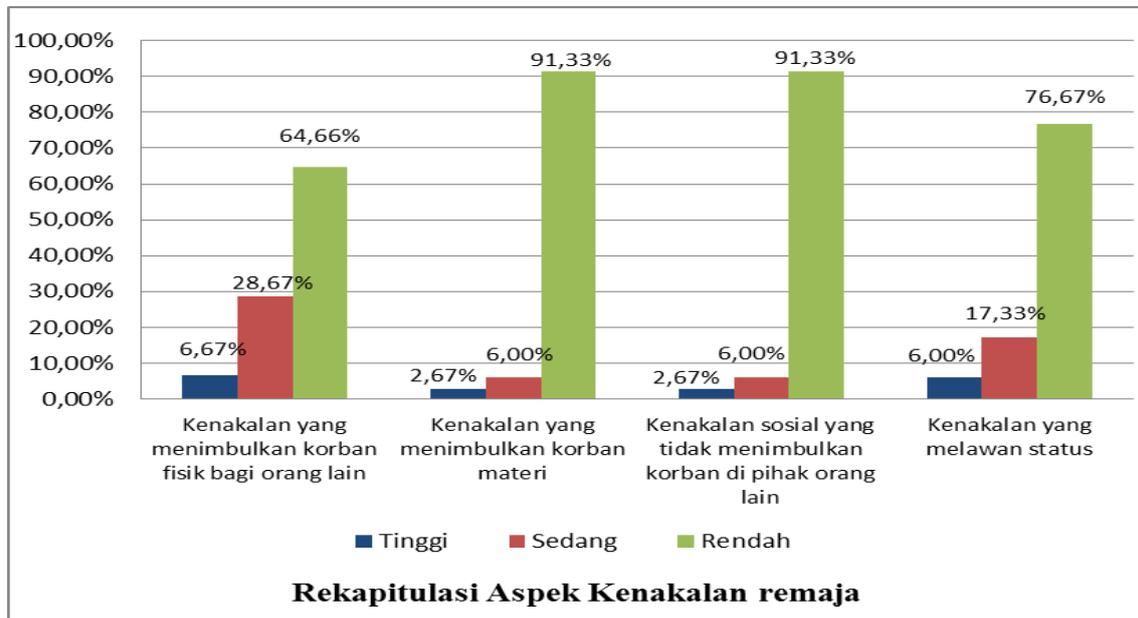
Gambaran Umum Peranan Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja



Gambar 2. Grafik Gambaran Umum Peranan Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja berada pada kategori baik yaitu sebanyak 3 guru BK (100%).

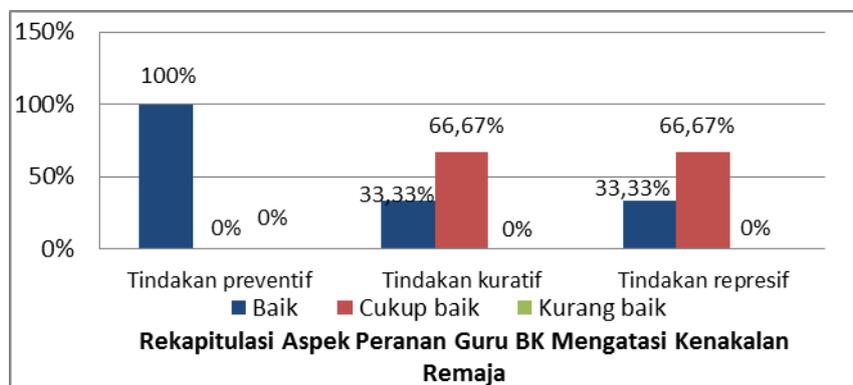
Rekapitulasi Aspek Kenakalan Remaja



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Aspek Kenakalan Remaja

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa kenakalan remaja pada siswa dominan pada aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi dan aspek kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Siswa yang melakukan kenakalan remaja cenderung melakukan perusakan, merusak fasilitas sekolah seperti kursi, meja, papan tulis dan penghapus serta mencoret-coret meja, kursi, dinding kelas dan dinding toilet sekolah. Melakukan pencurian dengan cara meminjam alat tulis teman tanpa izin. Siswa juga melakukan kenakalan remaja seperti membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mencontek di kelas dan berbohong kepada guru dan teman.

Rekapitulasi Gambaran Peranan Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Aspek Peranan Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja

Berdasarkan gambar 4 menjelaskan bahwa peranan guru BK mengatasi kenakalan remaja dilihat dari aspek tindakan preventif berada pada kategori baik yaitu dengan presentase 100%, tindakan kuratif berada pada kategori cukup baik yaitu 66.67% dan tindakan represif berada pada kategori cukup baik yaitu 66.67%..

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa gambaran jenis-jenis kenakalan remaja berada pada kategori rendah. Kenakalan remaja antara lain yaitu ditinjau dari aspek kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain adalah perkelahian, pemaksaan dan menyakiti fisik seseorang. Kenakalan remaja seperti perkelahian dapat terjadi mulanya hanya iseng saja bergurau dengan mengejek teman, menendang teman, memukul teman sehingga teman tidak terima diperlakukan dengan demikian akan membalas dan terjadilah perkelahian antar siswa. Ditinjau dari aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi yaitu perusakan dan pencurian, kenakalan ini terjadi biasanya adanya tangan yang usil terhadap sesuatu misalnya suka meminjam barang teman tanpa izin dan hal itu terus dilakukan.

Ditinjau dari aspek kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain yaitu tidak menjaga harga diri dan kehormatan, penyalahgunaan obat, mengkonsumsi alkohol dan menggunakan media pornografi. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara bergaul dengan baik, tata karma, sopan santun serta kurang informasi mengenai bahaya narkoba dan minuman keras membuat siswa melakukan kenakalan remaja ini. Ditinjau dari kenakalan yang melawan status yaitu membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mecontek dikelas, berbohong kepada guru dan teman. Kenakalan seperti membolos sekolah dapat terjadi karena adanya kebijakan full day school dari pemerintah dan diterapkan di sekolah membuat siswa jenuh dan lelah sehingga siswa nekat membolos.

Lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar membuat siswa seperti preman-preman di pasar yang merokok dan suka berkata-kata kasar. Serta adanya siswa yang membantu orangtuanya terlebih dahulu berjualan di pasar membuat beberapa siswa sering terlambat karena alasan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Slamet (2003) kenakalan remaja seperti mengambil milik orang lain, pelanggaran tata tertib, membolos sekolah, suka minum yang beralkohol, melihat film porno dan merusak fasilitas sekolah. Kenakalan remaja yang rendah karena adanya peran guru BK yang baik. Hasil penelitian mendapatkan peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan lainnya.

Tindakan preventif seperti melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan pengumpulan data layanan mediasi. Tindakan kuratif seperti melatih disiplin, tertib dan teratur, melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi, menggiatkan organisasi pemuda, konseling, tindak lanjut dan alih tangan kasus. Tindakan represif seperti peringatan lisan maupun tertulis, punishment, home visit, dan melibatkan seluruh komponen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Astrio dan Listyaningsih (2015) menyimpulkan strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa

dilakukan melalui tindakan preventif, represif, dan kuratif. Tindakan preventif dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah, kegiatan keagamaan, sosialisasi peraturan tata tertib sekolah, pemberian keteladanan pada siswa, dan penanaman nilai-nilai moral pada setiap PBM.

Penelitian ini bertentangan dengan Penelitian Hafzana Bedasari dan Muhammad Djaiz (2018) menyatakan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja yaitu dengan beberapa langkah yang telah disesuaikan dengan berat dan ringannya tindakan kenakalan yang dilakukan. Melakukan beberapa upayapencegahan, yaitu: penyuluhan, patroli, razia, penertiban dan melakukan pendekatan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan masyarakat. Sedangkan, jenis-jenis kenakalan yang dilakukan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun yaitu pergaulan bebas, perkelahian, merokok, penggunaan narkoba, kebut-kebutan/ balapan liar di jalan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja dapat disimpulkan:

1. Kenakalan remaja meliputi kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain seperti perkelahian, pemaksaan dan menyakiti fisik seseorang. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan dan pencurian. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti tidak menjaga harga diri dan kehormatan, penyalahgunaan obat, mengkonsumsi alkohol, dan menggunakan media pornografi. Kenakalan yang melawan status seperti membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut langkap ke sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mencontek di kelas, berbohong kepada guru dan teman.
2. Peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja sudah baik. Tindakan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu tindakan preventif seperti melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan pengumpulan data layanan mediasi. Tindakan kuratif seperti melatih disiplin, tertib dan teratur, melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi, menggiatkan organisasi pemuda, konseling, tindak lanjut dan alih tangan kasus. Tindakan represif seperti peringatan lisan maupun tertulis, punishment, home visit, dan melibatkan seluruh komponen.

Rekomendasi

1. Kepada pihak sekolah agar dapat memperhantikan siswa-siswa yang melakukan kenakalan remaja dan menambah personil guru BK untuk memaksimalkan kinerja guru dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Kepada orang tua, supaya orangtua lebih mengontrol anaknya ketika berada dirumah, mengontrol pergaulan pertemanan anak, serta penggunaan gadget. Pengaruh globalisasi melalui gadget sangat berkembang pesat sehingga anak mudah terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja.
3. Kepada siswa, untuk menanamkan prinsip agama dalam diri. Mengikuti perintah agama dan menjauhi larangan agama dan mengikuti norma-norma sosial yang ada di masyarakat maupun sekolah. Seperti patuh kepada tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ayu Astrio dan Listyaningsih. 2015. Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 6 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2(3): 951-965. UNESA. Surabaya
- Hafzana Bedasari dan Muhammad Djaiz. 2018. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat Polsek Karimun Kabupaten Karimun. *Menara Ilmu*. 80(12). 71-77. FISIPOL. Universitas Karimun. Kepulauan Riau
- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia. Bandung
- Slamet. 2003. Kenakalan Remaja Pada Siswa SMUN 2 Kampar Kiri dan Usaha Penanggulangannya oleh Konselor Pada Semester I Tahun Pelajaran 2002/2003. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Syamsu Yusuf, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Zakiah Daradjat dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta